

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA MINYAK KELAPA SAWIT DI PT. TRI BAKTI SARIMAS KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

PRODUCTIVITY OF PALM OIL HARVEST LABOR IN PT. TRI BAKTI SARIMAS KUANTAN MUDIK DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY

Rayendra Usman^{1*}, Hj. Elfi Indrawanis¹, Meli Sasmi¹

¹, Student of the agribusiness study^{2,3} Lecturers The faculty of agriculture
The faculty of agriculture Islamic university of kuantan singingi Teluk Kuantan – Riau
*Email. Melisasmi2011@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit, mengetahui produktivitas teknis dan ekonomis tenaga kerja panen kelapa sawit. Metode analisis data yang digunakan adalah Skala Likert Summated Ranting (SLR) dan analisis secara matematika. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan umur, lama kerja, pemotongan upah, pengawasan supervisi, prosedur panen, kesehatan dan umur tanaman memiliki kategori sangat baik, untuk parameter upah dan suku kategori sedang, sedangkan berdasarkan pendidikan memiliki kategori rendah. Hasil analisis produktivitas ekonomis menunjukkan bahwa tenaga kerja panen kelapa sawit menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 16,126/ jam. Hasil analisis produktivitas teknis menunjukkan bahwa tenaga kerja panen dalam memanen buah kelapa sawit sebanyak 177 Kg/Jam.

Kata Kunci : Produktivitas, Tenaga Kerja, Kelapa Sawit, Panen

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the level of labor productivity of palm oil harvesting, knowing the technical and economic productivity of palm oil harvest labor. Data analysis method used is the Likert Summated Twig Scale (SLR) and mathematical analysis. This research was conducted for 4 months starting from January to April 2018. The results showed that the productivity of the labor of oil palm harvesting was based on age, length of work, deduction of wages, supervision of supervision, harvesting procedures, health and age of plants had a very good category, for the wage and tribe parameters of the medium category, while based on education have a low category. The results of economic productivity analysis show that the labor of harvesting palm oil produces income of Rp. 16,126 / hour. The results of the technical productivity analysis show that harvest labor in harvesting oil palm fruit is as much as 177 kg / hour.

Keywords: Productivity, Labor, PalmOil, Harvest

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena, Pertama, kelapa sawit merupakan bahan baku dalam proses produksi minyak goreng, margarin, sabun, kosmetika, industri baja, kawat, kulit, dan industri farmasi sehingga dengan suplai yang

berkesinambungan akan menghasilkan harga yang relatif stabil. Kedua, dalam

proses pengolahan kelapa sawit dari hulu ke hilir membuka kesempatan kerja yang cukup besar. Ketiga, adanya potensi peningkatan konsumsi minyak dan lemak perkapita.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2016), perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit di Indonesia meningkat secara

tajam dilihat pada tahun 2014 Indonesia memiliki 10.754.801 Ha Luas areal perkebunan kelapa sawit dan memproduksi 29.278.189 ton. pada tahun 2015 Indonesia memiliki 11.300.370 Ha Luas areal perkebunan kelapa sawit dan memproduksi 31.284.306 ton sedangkan pada tahun 2016 Indonesia memiliki 11.672.861 Ha Luas areal perkebunan kelapa sawit dan memproduksi 33.500.691 ton.

Salah satu bentuk perkembangan kelapa sawit adalah perkebunan kelapa sawit yang didirikan oleh PT. Tri Bakti Sarimas. PT. Tri Bakti Sarimas berpusat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. PT. Tri Bakti Sarimas memiliki 2 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dimana 1 PKS terletak di Estate Bukit Payung PT. Tri Bakti Sarimas yang memiliki luas 4913,252 Ha. dan Estate Bukit Payung memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit 987,39 Ha.

Pengukuran produktivitas tenaga kerja di lapang perlu dilakukan guna mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai. Faktor penentu produktivitas kerja perlu diketahui sebab menentukan bentuk kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan tenaga kerja panen kelapa sawit dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan.

Tenaga kerja pemanen yang produktif dapat dilihat dari pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan atau selisih antara hasil yang diperoleh dengan basis tugas yang telah ditetapkan perusahaan. Jika produktivitas tenaga kerja pemanen baik, maka produksi perusahaan akan meningkat dan target perusahaan dapat tercapai. Sebaliknya, jika produktivitas tenaga kerja pemanen rendah maka produksi akan menurun perusahaan akan sulit sehingga perusahaan akan mendorong produktivitas yang dimilikinya. Sehingga untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga panen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas.

Tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas memiliki masalah pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah diakibatkan kurangnya hasil panen kelapa sawit yang dipanen oleh tenaga kerja panen, rendahnya hasil panen disebabkan karena kurangnya kemampuan fisik dan umur tanaman kelapa sawit yang dominan lebih dari 20 tahun, sehingga terhadao tenaga kerja panen.

Dalam mengetahui produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti umur, pendidikan, upah, premi, kesehatan, pemotongan upah, supervisi, prosedur, suku dan umur tanaman. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menganalisis **“Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disusun permasalahan penelitian, yaitu

- 1.berapa besar tingkat produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT.Tri Bakti Sarimas ?
- 2.bagaimana produktivitas ekonomis tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT.Tri Bakti Sarimas ?
- 3.Bagaimana produktivitas teknis tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT.Tri Bakti Sarimas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- 1.mengetahui tingkat Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas.
- 2.mengetahui Produktivitas Ekonomis tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas.
- 3.mengetahui Produktivitas teknis tenaga kerja pemanen

kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang studinya.
2. memberikan informasi kepada perusahaan maupun pemerintah dalam membuat kebijakan dan pengembangan pola kemitraan dimasa yang akan datang.
3. memberikan informasi kepada tenaga panen pada umumnya dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

2. MATERIAL DAN METODE

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini dilakukan di PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa bahwa PT Tri Bakti Sarimas merupakan termasuk kedalam kategori perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi,

Penelitian ini telah dilakukan selama 4 bulan dari bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018, yang meliputi persiapan, pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data, pentabulasian data, analisis data dan penyusunan laporan.

2.2 Penentuan Sampel

Sistem pengambilan sampel pada masing-masing afdeling dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu dipilihnya tiga (3) afdeling yaitu afdeling IX dengan 14 orang sampel, afdeling X dengan 15 orang Sampel dan XI dengan 15 orang Sampel di Estate Bukit Payung PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tenaga kerja panen Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Metode Analisis Skala Likert Summated Ranting (SLR)

Untuk melihat Produktivitas tenaga panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi diukur dengan menerapkan metode *Skala Likert Summated Ranting* (SLR), dengan membentuk tiga kategori jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Skor dinyatakan dalam bilangan bulat (1,2,3). Untuk pertanyaan positif respon sangat setuju diberikan skor 3, sebaliknya sangat tidak setuju diberikan skor 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif respon sangat tidak setuju diberi skor 3, sebaliknya sangat setuju diberi skor 1, menurut Singarimbun dan Effendi (1995).

2.4.2 Metode Analisis Produktivitas Teknis

Untuk mengetahui produktivitas secara teknis menggunakan metode analisis data secara matematika. Secara teknis Produktivitas kerja merupakan rasio antara keluaran (output) dan masukan (input), dan secara matematis dapat dituliskan sebagai :

$$\text{Produktivitas Teknis} = \frac{\text{Produksi TBS}}{\text{Jam Kerja}}$$

2.4.3 Metode Produktivitas Ekonomis

Untuk mengetahui produktivitas secara Ekonomis menggunakan metode analisis secara matematika :

$$\text{Produktivitas Ekonomis} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Jam Kerja}} \dots\dots\dots (2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit.

Responden tenaga kerja panen kelapa sawit dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan seberapa besar tingkat Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di estate bukit payung PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut ini akan dijelaskan seberapa besar tingkat Produktivitas tenaga kerja panen di PT. Tri Bakti Sarimas. dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit

No	Produktivitas Tenaga Kerja	Rataan	Kategori
1	Umur	3,00	Sangat Baik
2	Lama Kerja	2,54	Sangat Baik
3	Pendidikan	1,18	Kurang Baik
4	Pemotongan Upah	2,91	Sangat Baik
5	Pengawasan Supervisi	3,00	Sangat Baik
6	Prosedur panen	2,91	Sangat Baik
7	Upah	2,23	Sedang
8	Premi	1,39	Kurang Baik
9	Kesehatan	3,00	Sangat Baik
10	Suku	2,02	Sedang
11	Umur Tanaman Kelapa Sawit	2,66	Sangat Baik
	Rataan	2,44	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 dan hasil penelitian dapat dilihat Rataan pencapaian skor tingkat Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas adalah 2,44 dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja panen kelapa sawit berhasil dengan baik dalam dalam mencapai produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit.

Hasil penelitian menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan umur, lama kerja,

pemotongan upah, pengawasan supervisi, prosedur panen, kesehatan dan umur tanaman memiliki kategori sangat baik, untuk varameter upah dan suku kategori sedang, sedangkan berdasarkan pendidikan kategori rendah.

Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dapat di ukur berdasarkan umur, pendidikan, upah, insentif/premi, kesehatan, pemotongan upah, pengawasan supervisi, prosedur, dan suku yang diuraikan berikut ini.

3.2 Umur

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan umur tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Umur

Umur Panen	Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
16-64 Tahun		44	1364,31
> 64 Tahun			
< 16 Tahun			
Total		44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 rata-rata pencapaian skor tingkat Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas dilihat dari umur tenaga kerja sebesar 3 dengan kategori sangat baik. Setiap tenaga kerja panen kelapa sawit umurnya sangat produktif karena dari 44 orang tidak ada yang berumur kurang dari 16 tahun maupun lebih dari 64 tahun. Dari jumlah sampel umur tenaga kerja panen yang mendominasi adalah umur 30-40 tahun sebanyak 66 % untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 18.

3.3 Lama Kerja

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan lama kerja tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Lama Kerja

Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Produksi (KG)
> 4 Tahun	27	1244
2-4 Tahun	14	1514,57
< 2 Tahun	3	1756
Total	44	

Dari Tabel 1 dan Tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian rata-ratan skor dengan lama kerja tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai 2,54 dengan katerogi sangat baik. Lama kerja tenaga kerja panen kelapa sawit berkisar antara 1-16 tahun yang mendominasi tenaga kerja panen > 4 tahun hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja panen di PT. Tri Bakti Sarimas betah dan bertahan lama ini disebabkan karena tersedianya rumah huni yang layak, air yang bersih, kesehatan yang terjaga, adanya bus untuk anak bersekolah dan lainnya yang membuat untuk tenaga kerja bertahan untuk bekerja di PT. Tri Bakti Sarimas.

3.4 Pendidikan

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas berdasarkan pendidikan tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Produksi (KG)
Diploma dan Sarjana		
SMA Sederajat	8	1208,25
SD-SMP	36	1399
Total	44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 4 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor

pendidikan tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 1,1 dengan kategori kurang baik, terdapat tenaga kerja panen kelapa sawit yang pendidikannya SD-SMP 36 orang dan SMA Sederajat 8 orang. Pendidikan yang tinggi pada pekerjaan panen yang memerlukan kemampuan fisik tidak dapat menjamin produktivitas yang tinggi terhadap tenaga kerja panen kelapa sawit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sejalan dengan yang dikatakan Samuel Bindrianes dkk (2017) didalam penelitian yang berjudul Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen.

3.5 Pemotongan Upah

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan pemotongan upah tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Pemotongan Upah

Pemotongan Upah	Jumlah (Orang)	Produksi (KG)
< Rp. 3.000	40	1242
Rp. 3.000 - Rp. 25.000	4	2587,5
< Rp. 25.000		
Total	44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 5 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor pemotongan upah tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 2,9 dengan kategori sangat baik menandakan bahwa pemotongan upah pada tenaga kerja panen sangatlah sedikit walaupun masih terdapat pemotongan upah ini sangatlah kecil. Hal ini hasil dari pengawasan supervisi sangatlah baik sebab tenaga kerja jarang melakukan kesalahan, seperti tenaga kerja panen tidak terdapat memanen buah mentah, tenaga kerja panen tidak terdapat buah tertinggal/buah matang tidak

dipanen, tenaga kerja panen sudah mengutip seluruh brondolan, tenaga kerja panen tidak panen dengan adanya pelepah sengkleh, pelepah tidak disusun rapi oleh tenaga kerja, dan pemanen sudah memotong tangkai buah yang panjang.

3.6 Pengawasan Supervisi

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan pengawasan supervisi tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 6.

Tabel 6. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Supervisi

Pengawasan Supervisi	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
>7 Jam	44	1364,31
3-6 Jam		
< 3 Jam		
Total	44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 6 dapat dilihat hasil penelitian rata-rataan skor pengawasan supervisi tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 3 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan supervisi tenaga kerja panen kelapa sawit sangatlah baik. pengawasan supervisi yang baik akan dapat meningkatkan Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit.

Pengawasan supervisi terhadap tenaga kerja panen sudah dimulai pada pukul 05:30 Wib dimana mandor panen sudah memberikan arahan untuk tenaga kerja, pembagian lokasi tenaga kerja dilakukan oleh mandor panen berdasarkan analisis angka kerapatan panen (AKP) 1 hari sebelum dilakukan panen, sehingga tugas pemanen dengan mudah akan terbagi secara adil dan efektif.

Tenaga kerja panen yang telah diberikan arahan langsung mempersiapkan alat-alat panen untuk langsung menuju ke lokasi panen yang telah ditentukan. Mandor panen akan melakukan pemeriksaan pada pagi hari pukul 07:00 Wib ke lokasi pemanenan apakah telah terbaginya ancak dengan benar, setelah terbaginya ancak

mandor panen akan mengawasi tenaga kerja sampai pemanenan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan supervisi sangatlah baik.

3.7 Prosedur Panen

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan prosedur panen pada tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Prosedur Panen

Prosedur Tenaga	Panen	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
Sangat Mengikuti		40	1379,25
Kadang-kadang		4	2587,5
Tidak Mengikuti			
Total		44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 7 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor prosedur panen kelapa sawit pada tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 2,91 dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa prosedur panen kelapa sawit tenaga kerja panen kelapa sawit sudah berjalan dengan lancar. Dalam melakukan pemanenan Tandan Buah Segar sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. Tri Bakti Sarimas dimana tenaga kerja panen sudah menyusun pelepah secara rapi digawangan mati, tenaga kerja panen sudah memanen seluruh tandan matang dan brondolannya harus di panen dikumpul di TPH sebelum dikirim ke pabrik, tenaga kerja panen sudah menyusun tandan buah disusun rapi 5 tandan kebelakang dan di beri nomor pemanen sedangkan brondolan di tumpuk rapi di samping susunan buah yang bersih, dan tenaga kerja panen sudah memotong tangkai buah di dan seluruh kotoran pada TBS di bersihkan TPH sebelum buah diangkut.

3.8 Upah

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan upah tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 8.

Tabel 8. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Upah

Upah Tenaga Kerja Panen	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
> Rp. 100.600	27	1728,67
Rp. 100.600		
< Rp. 100.600	17	785,65
Total	44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Lampiran 8 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor upah tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 2,2 dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja panen kelapa sawit sangatlah baik ataupun tinggi. Upah pada tenaga kerja panen kelapa sawit. Perusahaan dapat memberikan upah yang cukup kepada tenaga kerja yang dimilikinya. Pengertian cukup adalah sangat relatif sifatnya, yaitu jumlah yang mampu dibayarkan oleh perusahaan tanpa menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan tenaga kerja yang menerima. Dengan sejumlah upah yang diberikan tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja.

3.9 Premi

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan premi tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 9.

Tabel 9. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Premi

Premi (Rp)	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
> 100.000	4	2587,5
51.000-100.000	9	1930
0 - 50.000	31	1042,25
Total	44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 0 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor premi tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 1,3 dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat premi yang di dapat tenaga kerja panen kelapa sawit kurang baik sebab masih banyaknya tenaga kerja panen kelapa sawit yang mendapat premi kurang dari Rp.100.000. Perusahaan hendaknya memberikan premi dengan cara sebaik-baiknya, yaitu perusahaan harus mengetahui karyawannya, seperti loyalitas karyawannya, kesenangan dan prestasi kerja mereka.

3.10 Kesehatan

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan kesehatan tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 10.

Tabel 10. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Kesehatan

Kesehatan Kerja Panen	Tenaga Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
Sangat Sehat	44	1364,31
Kadang-kadang sakit		
Sering Sakit		
Total	44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 10 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor kesehatan tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 3 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan pada tenaga kerja panen kelapa sawit sangatlah bagus. Apabila tenaga kerja dapat dipenuhi kebutuhan gizinya dan berbadan sehat, maka akan lebih kuat bekerja, apalagi mempunyai semangat yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan produktivitas.

3.11 Suku

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan suku tenaga kerja

panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 11.

Tabel 11. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Suku

Suku	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
Jawa	11	1669,09
Nias – Batak	23	1370,35
Melayu– Minang	10	1015,2
Total	44	

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 11 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor berdasarkan suku tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 2,02 dengan kategori sedang, terdapat 11 orang tenaga kerja dari suku jawa, 23 orang dari suku nias dan batak, dan 10 orang dari suku melayu dan minang dengan presentase tertinggi adalah suku nias dan batak.

Berdasarkan penelitian tenaga kerja yang produksi TBS lebih tinggi adalah tenaga kerja panen yang sukunya berasal dari jawa, batak dan nias sedangkan tenaga kerja panen yang berasal dari suku melayu dan minang memiliki rata-rata produksi TBS lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan tinggi/rendahnya kemampuan mereka adalah faktor pemanen dan semangat kerja yang dimiliki. Dilihat dari silsilah bahwa orang melayu dan minang bukan pekebun, melayu identik dengan nelayan dan minang identik dengan berdagang, sedangkan jawa, batak dan nias lebih suka berkebun.

3.12 Umur tanam kelapa Sawit

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan umur tanaman kelapa sawit yang tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 12.

Tabel 12. Komposisi dan Produksi TBS Oleh Tenaga Kerja Panen Berdasarkan Umur Tanaman

Umur Tanaman	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)
8-19 Tahun	29	1402,14
20-25 Tahun	15	1291,2
0 – 8 Tahun		
Total		

Dari Tabel 1 dan Tabel 12 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor umur tanaman tenaga kerja panen kelapa sawit mengenai produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 2,65 dengan kategori sedang, terdapat 29 orang tenaga kerja yang panen pada umur tanaman kelapa sawit 8-19 tahun dan 15 orang tenaga kerja yang panen pada umur tanaman 8-19 tahun. Umur tanaman kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas memiliki variasi yakni dimulai tahun tanam 1998 sampai dengan tahun tanam 2016. Rataan tahun tanam kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas adalah tahun tanam 1999. Umur tanaman kelapa sawit ini dapat dilihat lampiran dimana pada setiap afdeling dan blok memiliki tahun tanam yang berbeda-beda. Tahun tanam yang berbeda ini akan dapat mempengaruhi Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit sebab umur tanaman kelapa sawit 8-19 tahun di nilai sangat produktif.

3.13 Produktivitas Secara Teknis

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit secara teknis dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel. 13. Produktivitas Teknis Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit

Rataan Produksi TBS (Kg)	Rataan Jam Kerja (Jam)	Produktifitas Teknis (Kg/Jam)
1	2	3 = 1:2
1361,31	7,7	177

Berdasarkan Tabel 13 produktivitas secara teknis tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas dengan rata-rata produksi TBS 1361,31 Kg dan rata-rata jam kerja 7,7 jam, hasil produktifitas teknis adalah 177 Kg/Jam. Produktivitas secara teknis tenaga kerja sudah dikatakan baik sebab telah melebihi target pekerja Upah Minimum Perhari (UMP) pada setiap harinya.

Berdasarkan Penelitian, secara teknis produktifitas tenaga kerja panen masih terlihat normal, sebab rata-rata produksi tidak melebihi 50% dari target tenaga kerja panen, hal ini tentunya perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang perlu diperbaiki diantaranya jalan panen yang perlu dibersihkan, perbaikan angkong untuk media pengangkutan, dan pengadaan egrek/pisau panen untuk mempermudah pemanenan.

3.14 Produktivitas Secara Ekonomis

Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit secara Ekonomis dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Produktifitas Ekonomis Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit

Pendapatan (Rp)	Rataan Jam Kerja	Total Rp/Jam
1	2	3 = 1:2
124.171	7,7	15.906

Berdasarkan Tabel 14 produktivitas secara ekonomis tenaga kerja panen di PT. Tri Bakti Sarimas dengan rata-rata produksi

1.361,31/kg Hari dan rata-rata jam kerja 7,7 jam dengan total 177 Kg/ Jam. Produktivitas secara teknis tenaga kerja sudah dikatakan baik sebab telah melebihi target pekerja UMP pada setiap harinya, jika tenaga kerja panen memanen TBS sebanyak 1.105 Kg/harinya maka pendapatan telah setara dengan UMP yang ditetapkan perusahaan, agar produktifitas secara ekonomis meningkat perlu peningkatan jam kerja lebih dari 7,7 jam.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan adalah :

1. Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan umur, lama kerja, pemotongan upah, pengawasan supervisi, prosedur panen, kesehatan dan umur tanaman memiliki kategori sangat baik, untuk parameter upah dan suku kategori sedang, sedangkan berdasarkan pendidikan memiliki kategori rendah. Jumlah rata-rata skor produktifitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas yang diukur berdasarkan umur, lama kerja, pemotongan upah, pengawasan supervisi, prosedur panen, kesehatan, umur tanaman, upah, suku dan pendidikan adalah 2,44 dengan kategori Sangat Baik.
2. Hasil analisis produktivitas ekonomis menunjukkan bahwa tenaga kerja panen kelapa sawit menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 16,126/ jam.
3. Hasil analisis produktivitas teknis menunjukkan bahwa tenaga kerja panen dalam memanen buah kelapa sawit sebanyak 177 Kg/Jam.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran adalah :

1. Kepada tenaga kerja panen untuk mendapatkan upah yang lebih besar maka tenaga kerja panen perlu meningkatkan jumlah jam kerja lebih dari 8 jam dan dapat memaksimalkan jam kerja yang ada.

2. Kepada Mandor Panen untuk mencapai target perusahaan maka perlu pengawasan yang lebih oleh mandor panen terhadap tenaga kerja panen.

3. Kepada perusahaan perlu untuk melakukan perawatan jalan panen/pasar pikul, melengkapi titian panen yang masih kurang dan melakukan pengadaan sarana panen yang kepada tenaga kerja panen berupa angkong dan egrek.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia Kelapa Sawit 2014-2016*. Jakarta
- Pahan I. 2013 . *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Lubis, A. 2008. *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Indonesia* Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- R. Hartono. 2008. *Kelapa Sawit : Budidaya, Pemanfaatan Limbah dan Hasil, Dan Analisis Usaha dan Pemasaran*.
- Rahim, A. dan Diah R. D. H. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.